



PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI ANAK PANTI ASUHAN WALIDAH PEKANBARU MELALUI PELATIHAN DAN PEMBUATAN JAMU WEDANG JAHE

Iyang Maisi Fitriani^{1*}, Afrida Sriyani Harahap², Dwi Sapta Aryantiningih³, Ulfa Hasana², Asniati²

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Tim., Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

²Program Studi D.III Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Tim., Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Tim., Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*iyang.maisi@payungnegeri.ac.id

ABSTRACT

Peningkatan jumlah pengangguran tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain masih lemahnya kemampuan pemberdayaan potensi lokal pendudukan khususnya di pedesaan untuk turut serta menciptakan kemandirian perekonomian wilayah. Salah satu yang dapat dilakukan untuk menciptakan kemandirian perekonomian adalah dengan memberikan pelatihan dan pembuatan jamu wedang jahe yang di Panti Asuhan Walidah Pekanbaru. Pelatihan jamu wedang jahe ini menjadi fokus dari pengabdian masyarakat ini. Jahe Instan adalah hasil olahan dari parutan jahe lokal yang dimasak menggunakan gula, sereh dan air. Hasil dari kegiatan ini adalah didapat peningkatan kemandirian ekonomi dengan pembuatan wedang jahe anak-anak panti asuhan walidah Pekanbaru mendapatkan penghasilan ekonomi untuk panti maupun untuk anak-anak itu sendiri.

Keywords: kemandirian ekonomi; jamu; wedang jahe

INCREASING THE ECONOMIC INDEPENDENCE OF THE CHILDREN IN THE PEKANBARU WALIDAH ORPHANAGE HOME THROUGH TRAINING AND MAKING WEDANG GINGER JAMU

ABSTRACT

The increase in the number of unemployed was due to several factors, including the still weak ability to empower the local potential of the population, especially in rural areas, to participate in creating regional economic independence. One of the things that can be done to create economic independence is to provide training and manufacture of ginger wedang at the Walidah Orphanage in Pekanbaru. This wedang ginger herbal medicine training is the focus of this community service. Instant Ginger is a processed product from grated local ginger which is cooked using sugar, lemongrass and water. The result of this activity is an increase in economic independence by making ginger tea for the children of the Walidah Pekanbaru orphanage to get economic income for the orphanage and for the children themselves

Keywords: economic independence; jamu; ginger wedang

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri atas kurang lebih 63 ribuan desa dengan sumber daya alam yang berlimpah dan beraneka ragam seperti pertambangan, pariwisata, kehutanan, pertanian, perkebunan dan sebagainya. Indonesia juga memiliki banyak sekali sumber daya manusia produktif yang tersebar diberbagai peloksok nusantara. Dari semua usia produktif tersebut tentu saja tidak semua masuk

dalam kategori bekerja. Berdasarkan data BPS Agustus 2012, sebanyak 7,24 juta usia produktif menjadi pengangguran dari total 118,05 juta angkatan kerja. Angka pengangguran ini kemudian naik menjadi 7,39 juta di tahun 2013 (BPS, 2016) dalam (Munandar et al., 2018) . Peningkatan jumlah pengangguran tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain masih lemahnya kemampuan pemberdayaan potensi lokal pendudukan khususnya di pedesaan untuk turut serta menciptakan kemandirian perekonomian wilayah. Jika hal ini terus dibiarkan, maka arus urbanisasi setiap tahun tidak akan bisa terbendung sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan angkatan kerja dipertanian yang memunculkan permasalahan baru bagi kota tujuan urbanisasi (Munandar et al., 2018). Saat ini marak sekali makanan dan minuman yang ditawarkan sebagai produk suplemen yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh salah satunya adalah jahe (Parean et al., 2021).

Salah satu yang dapat dilakukan untuk menciptakan kemandirian perekonomian adalah dengan memberikan pelatihan dan pembuatan jamu wedang jahe yang di Panti Asuhan Walidah Pekanbaru. Pelatihan jamu wedang jahe ini menjadi fokus dari pengabdian masyarakat ini. Jahe siap minum ini adalah hasil olahan dari parutan jahe lokal yang dimasak menggunakan gula, kayu manis, adas, ketumbar dan air. Jahe ini mempunyai khasiat yang sama dengan jahe pada umumnya. Hanya saja Jahe siap minum ini memiliki kemasan yang praktis dan dapat langsung dikonsumsi. Jahe ini termasuk jenis obat herbal dikelompokkan menjadi tiga bentuk sediaan yaitu sediaan jamu, sediaan herbal terstandar dan sediaan fitofarmako (Maya Ekaningtias, 2021). Adapun manfaat minuman jahe selain menghangatkan tubuh yaitu untuk memperkuat imunitas tubuh, sistem pencernaan, melawan peradangan serta menjadi obat tradisional ketika pilek atau mual, pemanfaatan jahe sebagai jamu, obat herbal terstandarkan, atau suplemen sebagai minuman adalah aman (Puteri et al., 2021). Hal tersebut dapat terjadi karena jahe mengandung antioksidan, antiradang dan antibakteri yang mampu memperkuat daya tahan tubuh dan mencegah infeksi (Prayudhi et al., 2021) serta fungsi dari jamu tersebut bukan hanya untuk mengobati penyakit namun dapat digunakan untuk mengikat daya tahan tubuh (Purwanto, 2021). Jamu ini merupakan resep herbal tradisional untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit (Puteri et al., 2021). Jahe dan senyawa fenolik (gingerdiol, gingerol, gingerdione dan shogaols), telah lama digunakan sebagai obat herbal untuk mengatasi berbagai gejala termasuk muntah, nyeri, gejala dingin dan telah terbukti memiliki aktivitas antiinflamasi, antiapoptosis, antitumor, antipiretik, antiplatelet, antitumorigenik, antihiperlikemia, antioksidan, antidiabetes, anti pembekuan darah, dan analgesik, kardiotonik, sitotoksik (Shahrajabian et al., 2019).

METODE

Subjek pengabdian Peningkatan Kemandirian Ekonomi melalui Pelatihan dan pembuatan Jamu Wedang Jahe adalah anak panti asuhan Walidah Pekanbaru yang merupakan sasaran pengamatan dan informan bagi kegunaan pengabdian. Sedangkan objek pengabdiannya yaitu gula, kayu manis, adas, ketumbar dan air. Lokasi pengabdian berada di Panti Asuhan Walidah Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dan pembuatan Jamu Wedang Jahe ini dilaksanakan oleh anak-anak panti Asuhan Walidah Pekanbaru dan didampingi oleh Tim Pengabdian Masyarakat STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Dalam hal ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Pelatihan

Sebelum dilakukan pembuatan wedang jahe, anak-anak panti Asuhan Walidah Pekanbaru diberikan edukasi mengenai mengenai tanaman obat-obatan, macam-macam jahe tiga jenis jahe (jahe sunti, jahe gajah dan jahe emprit) (Redi Aryanta, 2019), manfaat jahe tersebut, serta bagaimana cara mengolah, mengemas dan memasarkan jamu wedang jahe (Aryantiningasih & Suryani, 2021a). Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) salah satunya dengan memanfaatkan jahe (Azwar et al., 2022) dan juga Pemanfaatan TOGA dapat dilakukan dengan mengolah TOGA menjadi produk bernilai ekonomis (Lailiyah et al., 2020). sebagian besar masyarakat menciptakan tren global terhadap penggunaan tumbuhan obat (Sofiatunnufus1*, Agus Pratomi Mulyo2, Ananda Rizantia Nurmalia3, Anggun Oktaviani4 et al., 2022). Pemberian pelatihan dengan memanfaatkan media visual dan pratikum secara langsung dapat meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Fitri & Fitriani, 2019). Pelatihan ini, melibatkan mahasiswa STIKes Payung Negeri Pekanbaru sebagai teman sebaya. Pemberian informasi dengan pembentukan kelompok belajar merupakan suatu cara yang efektif dalam memberikan informasi kepada remaja melalui lingkungan sosial sebayanya karena remaja lebih terbuka dan mudah berkomunikasi dengan teman seumurannya (Aryantiningasih & Suryani, 2021b). pelatihan tanaman obat seperti rimpang jahe sangat bermanfaat dikarenakan banyak sekali kandungan senyawa aktif yang menyehatkan bagi tubuh dan mudah didapatkan di pasar tradisional (Nurlila & La Fua, 2020).



Gambar 1. Edukasi Mengenai Mengenai Tanaman Obat-Obatan

2. Pembuatan Wedang Jahe

Setelah memberikan edukasi langkah selanjutnya yaitu Praktik pembuatan wedang jahe yang dimulai dari:

- a. Persiapan Alat (Alat pelindung diri, pisau, botol kaca, saringan, blender, baskom, kompor, panci, pengaduk)
- b. Bahan (jahe, gula merah/enau, adas manis, ketumbar, gula pasir, garam, air)
- c. Cara Pembuatan :
 - 1) Bersihkan jahe dari sisa-sisa tanah yang menempel dan kulit jahe yang hitam dan kotor di bersihkan dengan menggunakan pisau hingga cukup bersih. Kalau bisa jangan di kupas kulitnya karena akan mengurangi rendemennya nanti.



Gambar 2. Pembuatan Wedang Jahe Tahap 1

- 2) Setelah dibersihkan jahe di haluskan menggunakan blender.



Gambar 3. Pembuatan Wedang Jahe Tahap 2

- 3) Kemudian setelah dihaluskan dimasukan kedalam wadah lalu tambahkan air sebanyak 3500ml, masukan juga gula merah yang telah dihaluskan, adas manis, ketumbar dan garam



Gambar 4. Pembuatan Wedang Jahe Tahap 3

- 4) Hidupkan kompor dengan api yang kecil sembari diaduk-aduk terus menerus hingga mendidih.



Gambar 5. Pembuatan Wedang Jahe Tahap 4

- 5) Setelah mendidih dan di dingin sebentar wedang jahe siap dikemas dalam kemasan botol kaca.
- 6) Wedang jahe siap dipasarkan dan dijual kemasyarakat).



Gambar 6. Wedang jahe siap dipasarkan dan dijual kemasyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Panti Asuhan Walidah Pekanbaru yang meliputi 2 kegiatan yaitu: 1. Memberikan pelatihan 2. Pembuatan Wedang Jahe. Hasil dari kegiatan ini didapat peningkatan kemandirian ekonomi dengan pembuatan wedang jahe anak-anak panti asuhan walidah Pekanbaru mendapatkan penghasilan ekonomi untuk panti maupun untuk anak-anak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryantiningsih, D. S., & Suryani, L. (2021a). Pentingnya Menumbuhkan Jiwa Enterpreneurship Bagi Anak Panti Asuhan As-Salam. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.17977/um078v3i22021p147-158>
- Aryantiningsih, D. S., & Suryani, L. (2021b). Pkm Panti Asuhan As-Salam “Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pendampingan Jacare (Remaja Care)” Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 171–182. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1820>
- Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.37402/abdimahip.vol3.iss1.162>
- Fitri, R. P. S., & Fitriani, I. M. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja Tentang Obesitas Di Smpn 1 Pekanbaru. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 53(9), 1689–1699.
- Lailiyah, M., Mulyati, T. A., & Pujiono, F. E. (2020). Pelatihan Pembuatan Jamu Mix dan Jahe Wangi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Badal Pandean. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 194–203. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13730>

- Maya Ekaningtias, D. A. (2021). *PELATIHAN PEMBUATAN JAMU JAHE BUBUK INSTAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG TANAMAN OBAT PADA SISWA SDN 46 CAKRANEGARA, KOTA MATARAM*. 02(03).
- Munandar, T. A., Harsiti, H., & Sugiyani, Y. (2018). Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat melalui Program Desa Vokasi Berbasis Kecakapan Hidup dan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i1.404>
- Nurlila, R. U., & La Fua, J. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i2.12>
- Parean, D., Kab, I., & Barat, J. (2021). *Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Sebagai Upaya Peningkatan Imun Tubuh Di Masa Pandemi Pada Warga*. 4.
- Prayudhi, L. A., Hidayati, R., & Megasari, E. (2021). *Pelatihan Pembuatan Jahe Instan Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar*. 1(2), 48–56.
- Purwanto, N. (2021). Mengangkat Potensi Jamu Tradisional sebagai Alternatif Usaha di Era Digital. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 138–141. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2084
- Puteri, A. O., Fakhriyah, F., Wasilah, S., Skripsiana, N. S., & Noor, M. S. (2021). Pelatihan Pengolahan Produk Jahe Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3471>
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Shahrajabian, M. H., Sun, W., & Cheng, Q. (2019). Clinical aspects and health benefits of ginger (*Zingiber officinale*) in both traditional Chinese medicine and modern industry. *Acta Agriculturae Scandinavica Section B: Soil and Plant Science*, 69(6), 546–556. <https://doi.org/10.1080/09064710.2019.1606930>
- Sofiatunnufus, Agus Pratomi Mulyo, Ananda Rizantia Nurmalia, Anggun Oktaviani, A., dahlia, Melia Safirani Fitri, Rani Bahiratun Azizah, Sapena farida, Torikul Azis, J., & Sumarsono, C. E. P. (2022). Sosialisasi pembuatan jamu tradisional dari tanaman obat keluarga (Toga) di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 41–45. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.168>